

DETERMINAN FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL DALAM PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Dewy Sekar MELATI¹, Rida PRIHATNI², Ety GURENDRAWATI³

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. Corresponding Author.

Email: dewysekarmelati@gmail.com

^{2,3}Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ridaprihatni@unj.ac.id; egurendra@unj.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History: Submission : 25-08-2023 Revised : 29-08-2023 Accepted : 30-08-2023</p> <p>Keywords: Accounting Conservatism Principles, Financial Factors, Non-Financial Factors, Financial Distress, Capital Intensity, Profitability, Institutional Ownership, Managerial Ownership</p> <p>Citation: Melati, D. S., Rida Prihatni, Ety Gurendrawati (2023). DETERMINAN FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL DALAM PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN. <i>Jurnal Akuntansi</i> Vol.12 (2)</p> <p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1007</p> <p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1005/version/966</p>	<p><i>The financial report represents of company's financial status, and its preparation necessitates the application of accounting conservatism principles. However, the utilization of this principles remains limited in Indonesia. There is assumption that it is because financial factors (financial stress, capital intensity, and profitability) and non-financial factors (institutional ownership and managerial ownership). This research aims to examine the influence of financial factors and non-financial factors on accounting conservatism within the food and beverage sub-sector companies. The research employs a quantitative a pproach, population of companies within the food and beverage sub-sector, with a sample of 26 companies selected using purposive sampling technique.</i></p> <p><i>Based on the research findings, the regression analysis equation for panel data is derived as: $KA = 0.055968 + 0.004050 FS + 0.047040 CI - 0.534471 PR - 0.096629 IO + 5.452554 + e$. The Fixed Effect Model (FEM) is chosen. During the testing of classical assumptions, it is found that the regression model has a normal distribution, no multicollinearity, displays homogeneity, and no signs of autocorrelation. Result from this study concluded that financial stress, capital intensity, institutional ownership, and managerial ownership do not significantly affect accounting conservatism. But, profitability has a significant negative impact on accounting conservatism.</i></p>

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan penggambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Menurut Pernyataan Standar Keuangan Nomor 1 (PSAK No.1), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari enam laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan awal periode di mana laporan ini harus dilaporkan manajemen kepada publik setiap tahun periode buku berakhir. Dalam pembuatan laporan keuangan, terdapat salah satu prinsip yakni prinsip konservatisme akuntansi yang memperhatikan konsep *prudent reaction* yaitu sangat memperhatikan kemungkinan timbulnya ketidakpastian usaha, sehingga menyebabkan manajemen berhati-hati mengakui pendapatan dan aktivia yang yang diperoleh tetapi menyegerakan megakui kerugian dan hutang yang mungkin diterima perusahaan.

Konservatisme akuntansi berdampak menimbulkan *understatement* pada laba dan nilai aset bersih perusahaan, memberi tekanan kepada manajemen dalam melakukan manajemen laba karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan *principal*, serta memicu terjadinya *fraud* oleh manajemen karena adanya *agency problem* sebab ketidakmampuan manajemen memenuhi target perusahaan. Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi masih menjadi perdebatan dan implikasinya di Indonesia pun masih cukup rendah (Dayyanah & Suryandari, 2019). Padahal, indikasi terjadinya *fraud* juga seringkali disebabkan adanya kesalahan proses pengakuan laba atau aset bersih perusahaan, sehingga menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan investasi karena adanya salah penyajian material. Oleh karena itu, manajemen

perusahaan seharusnya tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk mencegah manipulasi keuangan dengan pencatatan keuangan laba yang *overstatement* (Suyono, 2021).

Penerapan konservatisme yang berlebihan dapat menimbulkan bias informasi dalam laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan menyebabkan keandalan laporan ikut terpengaruhi, tetapi dengan diterapkan konservatisme ini dapat menghindari manajemen berperilaku oportunistik terutama pada kemungkinan memperoleh laba meski belum memiliki kepastian ekonomi (Watts dalam Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Kontroversi konservatisme akuntansi ini tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, terutama *financial factor* dan *non-financial factor*. *Financial factor* di sini terdiri dari *financial distress*, *capital intensity*, dan profitabilitas. Sedangkan *non-financial factor* terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

1.1 Teori Agensi

Anthony & Govindarajan (2005) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan konsep dalam melihat hubungan yang timbul ketika *principal* sebagai pemilik modal mendelegasikan wewenangnya kepada pihak lain sebagai *agent* yang bertugas dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dimana *principal* memberikan kepercayaan kepada *agent* sebagai orang yang akan mengelola dana *principal* dengan optimal. Sehingga *agent* mampu memaksimalkan dan meningkatkan kekayaan secara ekonomis dari *principal* atas imbal hasil dari dana yang diberikan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori agensi merupakan suatu teori yang berhubungan dengan suatu kontrak yang dibuat antara *principal* dan *agent* dimana *principal* mendelegasikan wewenangnya dalam hal pengambilan keputusan kepada *agent* sebagai pihak yang memberikan jasanya dalam mengelola dana *principal* (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020).

Teori agensi ini menjelaskan bahwa terdapat biaya yang timbul akibat adanya hubungan yang terjadi antar kedua pihak yang sepakat, setiap pihak memiliki kepentingan masing-masing atas biaya tersebut. *Principal* sebagai pihak pemilik dana menginginkan adanya biaya yang minimalis atas perikatan tersebut sehingga memaksimalkan potensi dari peningkatan kekayaan *principal*. Sedangkan, *agent* sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola dana *principal* tentu menginginkan imbal hasil berupa bonus yang tinggi atas kinerja yang telah diberikan. Perbedaan kepentingan ini yang akhirnya menimbulkan konflik atau *agency problem*. Kondisi tersebut akhirnya membuat perusahaan perlu memperhatikan prinsip akuntansi yang digunakan. Prinsip akuntansi yang tepat ketika dapat memaksimalkan kepentingan dari masing-masing pihak yang berikat (Harahap dalam Achyani et al., 2021). Sehingga dapat menghindari atau meminimalisir konflik yang kemungkinan akan terjadi. Teori agensi diharapkan mampu menjadi jawaban atas tindakan manajemen dalam memilih atau menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Dengan tujuan kepentingan dari *principal* sebagai pemilik dana dan *agent* sebagai pengelola dana dapat diwujudkan bersamaan.

1.2 Konservatisme Akuntansi

Watts (1933) menjelaskan konservatisme akuntansi merupakan suatu bentuk persepsi yang dimiliki perusahaan dalam hal menunda pengakuan dari arus kas yang akan diterimanya dimasa depan, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk berhati-hati dalam mengakui suatu pendapatan yang sifatnya belum pasti dapat diterima dan dimiliki. Sehingga manajemen perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjalankan bisnis usahanya terutama dalam menjaga kepercayaan para investornya (Fitriani & Ruchjana, 2020).

Swardjono (2014) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai perilaku atau aliran dalam hal menghadapi dan mengantisipasi sebuah ketidakpastian dengan mengambil suatu sikap atau keputusan berdasarkan kemungkinan terburuk (Rahmi et al., 2022). Konservatisme akuntansi merupakan suatu praktik akuntansi yang dapat mengurangi laba atau menurunkan nilai aktiva bersih dalam merespon suatu sinyal negatif atau kabar buruk dan menambah laba atau meningkatkan nilai aktiva bersih dalam merespon suatu sinyal positif atau kabar baik (Suyono, 2021). Konservatisme sendiri diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan memilih salah satu diantara teknik atau pendekatan akuntansi yang ada dengan mempertimbangkan pilihan yang kurang memberikan keuntungan (Erawati & Wea, 2021). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengakuan laba perusahaan. Sehingga transaksi yang memberikan keuntungan perusahaan tidak segera diakui sampai benar-benar terealisasi, tetapi biaya yang menimbulkan kerugian harus segera diakui oleh perusahaan.

1.3 Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan berada dalam kesulitan keuangan atau fase krisis keuangan sehingga perusahaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban terutama kewajiban jangka pendek (Fitriani & Ruchjana, 2020). Kondisi *financial distress* ini dapat menimbulkan sebuah sinyal atau

gejala awal dari kebangkrutan atau likuidasi sebuah perusahaan karena adanya nilai negatif pada posisi net aset perusahaan (Haryadi et al., 2020). Sehingga *financial distress* menjadi suatu kondisi yang berusaha dihindari oleh manajemen perusahaan karena akan berdampak pada kinerja perusahaan serta tingkat kepercayaan investor ataupun kreditur.

Platt & Plat (2002) dalam Loen (2021) menyebutkan bahwa *financial distress* adalah suatu fase awal dari kebangkrutan atau proses likuidasi yang akan dialami oleh perusahaan, hal tersebut terjadi ketika perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya kepada para kreditur karena proyeksi arus kas tidak mampu menutupi nilai kewajiban tersebut. Sehingga manajemen perusahaan akan berupaya untuk menjaga kepercayaan dari para kreditur dan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan likuidasi dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangannya. Sudradjat (2022) menjelaskan *financial distress* sebagai suatu kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi atau mengimbangi biaya dengan pendapatannya. Hal tersebut akhirnya berdampak pada kesulitan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban perusahaan kepada para kreditur. Sehingga perusahaan akan berusaha menjaga stabilitas keuangannya dengan memperhatikan *cash flow* mereka agar tetap dapat memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran kewajiban perusahaan

1.4 Capital Intensity

Zmijewski & Hagerman (1981) menyatakan *capital intensity* pada industri dapat digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Hermanto & Rizki, 2022). *Capital intensity* juga dapat mencerminkan tingkat modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menjadi dasar perusahaan dalam mengukur kemampuan mendominasi pasar (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020). Sehingga perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi berarti memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar. Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menjelaskan *capital intensity* adalah gambaran perusahaan dalam mengefisiensi penggunaan aset dalam hal menghasilkan laba perusahaan yang optimal, dimana industri yang memiliki tingkat rasio *capital intensity* yang tinggi berarti dikatakan sebagai industri yang padat modal (Hermanto & Rizki, 2022). Walaupun demikian, besarnya tingkat modal yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat perusahaan mengambil tindakan untuk menekan laba. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir adanya *political cost* yang tinggi karena adanya perhatian yang besar dari pemerintah kepada perusahaan (Putri et al., 2021). *Capital intensity* memiliki kaitan yang erat antara aset dan penjualan yang diperoleh perusahaan. Karena aset yang dimiliki perusahaan dikelola untuk 24 menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. *Capital intensity* yang tinggi dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengefisiensi penggunaan asetnya. Sehingga untuk mengukur *capital intensity* dapat dilakukan dengan cara melihat rasio perputaran aset perusahaan atau total asset turnover (Achyani et al., 2021).

1.5 Profitabilitas

Kasmir (2013) dalam El-Haqq et al (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu tertentu, hal ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sebuah indikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba atau pengembalian yang tinggi juga. Brigham & Houston (2006) menjelaskan profitabilitas adalah keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan atas berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan, pengambilan kebijakan manajemen yang tepat akan meningkatkan peluang perusahaan berhasil memperoleh laba dalam kegiatan operasinya (Erawati & Wea, 2021). Sementara itu, Harahap (2011) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimiliki secara optimal dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan (Sudradjat, 2022).

1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham perusahaan yang beredar di publik di mana kepemilikannya dikuasai oleh pihak institusional, institusi tersebut dapat berupa lembaga keuangan ataupun non keuangan. Kepemilikan institusional merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan perusahaan (Purwasih, 2020; Alvino & Sebrina, 2020). Kepemilikan institusional merupakan suatu bentuk dari adanya penerapan *good corporate governance* (GCG) didalam perusahaan, dimana praktik-praktik dari penerapan GCG tersebut merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Selain itu sebagai kontrol kepada manajemen untuk tidak berperilaku terlalu oportunistik. Karena dengan adanya kepemilikan institusional didalam saham

perusahaan dapat meningkatkan peran pengawasan pada kinerja dari manajemen sehingga meminimalisir terjadinya agency problem (Tamur, 2022).

1.7 Kepemilikan Manajerial

Stanley (2011) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah suatu perbandingan atau presentase dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan keseluruhan saham yang beredar di masyarakat (Budiandru et al., 2019). Dalam hal ini manajer tidak hanya berperan sebagai *agent* atau pihak yang menentukan kebijakan perusahaan saja tetapi manajemen juga berperan sebagai pemegang saham atau pihak yang mengawasi kebijakan perusahaan. Hal ini memungkinkan untuk meminimalisir atau menghindari terjadinya konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan. Dewi & Heliawan (2021) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai presentase dari saham perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh manajemen perusahaan yang masih aktif dalam membentuk dan menetapkan kebijakan perusahaan seperti dewan direksi ataupun dewan komisaris. Dengan begitu, manajemen yang memiliki saham pada perusahaan yang dikelolanya akan mengambil keputusan yang matang dalam memilih kebijakan yang tepat guna meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya. Karena manajemen juga merasa ikut memiliki perusahaan dan ikut terdampak kekayaannya atas kebijakan yang dibuat tersebut (Hakiki & Solikhah, 2019)

1.8 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Kondisi *financial distress* memberikan gambaran perusahaan berpeluang mengalami kebangkrutan atau likuidasi, kondisi tersebut bukanlah suatu kondisi yang diinginkan dan diharapkan oleh manajemen perusahaan karena akan berdampak pada penilaian kinerja manajemen oleh *principal* yang telah gagal dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Indriyanto & Cahyani, 2022). Oleh sebab itu, manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang mungkin timbul pada kondisi *financial distress* tersebut. Sehingga manajemen akan memiliki dorongan untuk menerapkan konservatisme akuntansi didalam mengungkapkan laporan keuangannya. Sehingga tingginya tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan akan membuat perusahaan akan semakin hati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari asimetri informasi demi menjaga kepercayaan kreditur dan investor perusahaan (Widhiastuti & Rahayu, 2022).

Penelitian dari Sugiarto & Fachrurrozie (2018) menyatakan hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Selain itu, hasil penelitian dari Widhiastuti & Rahayu (2022) memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016- 2018.

H₁: Financial Distress berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

1.9 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingginya intensitas modal perusahaan menunjukkan besarnya aset yang dikelola oleh perusahaan, intensitas modal juga dapat menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Hal ini kemudian menimbulkan suatu kondisi *political cost* karena adanya perhatian lebih dari pemerintah terhadap perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar (Maharani & Kristanti, 2019). Ketika hal itu terjadi maka perusahaan berpeluang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk meminimalisir besarnya *political cost*. Sehingga perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang rendah efek dari penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan (Achyani et al., 2021). Tingkat investasi modal pada aset tetap yang tinggi akan meningkatkan biaya penyusutan yang harus diakui oleh perusahaan, hal ini berdampak pada jumlah laba perusahaan. Sehingga manajemen akan berperilaku lebih konservatif dalam mengakui laba perusahaan karena adanya biaya tersebut.

Penelitian dari Azizah et al. (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian dari Rafida & Pratami (2023) juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

H₂: Capital Intensity berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

1.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil memperoleh laba tinggi. Sehingga berdampak pada perilaku manajemen dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada pengakuan laba perusahaan, hal ini sebagai bentuk upaya dari manajemen perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan dari para investor perusahaan (Suyono, 2021). Dengan adanya profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan dilakukan dengan baik karena manajemen perusahaan dianggap memiliki kemampuan mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Konsep dari teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian Solichah & Fachrurroize (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini berarti penerapan konservatisme akuntansi tidak searah dengan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur. Selain itu, hasil penelitian dari Suyono (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

1.11 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan komposisi dari pemegang saham perusahaan yang beredar yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu institusi baik institusi keuangan ataupun non keuangan, adanya kepemilikan dari pihak institusi diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil manajemen perusahaan. Hal tersebut memberikan tekanan kepada manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi didalam pelaporan keuangan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional pada sebuah saham perusahaan yang tinggi akan semakin meningkatkan pengawasan pada manajemen karena institusional biasanya memiliki suatu mekanisme atau standar yang harus dijalankan terutama pada perusahaan yang menjadi tempat mereka berinvestasi, sehingga institusi tersebut akan berupaya untuk menjaga dan mengawasi manajemen untuk tidak melakukan perbuatan manajemen laba yang akan berdampak negatif pada institusi tersebut (El-Haqq et al., 2019).

Penelitian dari El-Haqq et al (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar BEI periode 2012-2018. Selain itu, hasil penelitian dari Tamur (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pada perusahaan BUMN yang sahamnya dimiliki oleh institusi akan meningkatkan peluang manajemen perusahaan untuk melakukan konservatisme akuntansi.

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

1.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Manajemen perusahaan yang memiliki saham dalam perusahaan akan meningkatkan kontrol atau pengendalian manajemen atas perusahaan karena selain sebagai pembuat kebijakan, manajemen juga bertindak sebagai pengawas dari kebijakan itu sendiri dan memperkuat posisi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi perusahaan. Kondisi tersebut membuat peluang manajemen untuk melakukan tindakan yang memaksimalkan kesejahteraannya sendiri melalui dividen tidak hanya mengejar bonus saja. Sehingga membuat manajemen akan bertindak kurang konservatif dalam pelaporan keuangan perusahaan. Tetapi, jika kepemilikan manajerial rendah didalam saham perusahaan maka manajemen akan cenderung lebih konservatif karena untuk menjaga kepercayaan investor dan menjaga keberlangsungan posisi dia didalam perusahaan (Sari & Agustina, 2021).

Penelitian dari Sugiarto & Fachrurrozie (2018) menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Selain itu, hasil penelitian dari Sari & Agustina (2021) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan, infrastruktur, utilitis, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H₅: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

2. Metode Penelitian

Objek yang dituju pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 berdasarkan *IDX monthly statistic february 2023 report*. Sampel dipilih dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria, yaitu: (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022; (2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap kepada publik untuk periode 2019-2022 baik dilaman web resmi perusahaan atau dilaman BEI; (3) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki harga saham penutupan periode 2019-2022. Total sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan dengan data penelitian sebanyak 104 sampel.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen yang ditetapkan oleh peneliti adalah Konservatisme Akuntansi yang diukur dengan pendekatan *accrual measures* (Watts, 2003 dalam Purwasih, 2020), nilai akrual dilihat dari selisih antara laba bersih dari kegiatan operasi perusahaan dengan arus kasnya. Berikut adalah persamaan yang dapat digunakan dalam mengukur konservatisme akuntansi:

$$CONACC = \frac{NI - CFO}{TA} \times (-1)$$

2.2 Variabel Independen

2.2.1 Financial Distress

Financial distress sebagai kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi atau mengimbangi biaya dengan pendapatannya, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan Z Score Altman. Pendekatan Z-Score Altman merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya serta mengukur potensi adanya kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Sugiarto 53 & Fachrurrozie, 2018), dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 0,717Q1 + 0,847Q2 + 3,017Q3 + 0,420Q4 + 0,998Q5$$

2.2.2 Capital Intensity

Capital intensity adalah gambaran perusahaan dalam mengefisiensi penggunaan asetnya dalam hal menghasilkan laba perusahaan yang optimal, y dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran total aset atau total *assets turnover ratio* (Achyani et al., 2021). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas sebagai suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu tertentu, dalam penelitian ini diukur dengan pengembalian pada aset atau return on assets (ROA) (Solichah & Fachrurrozie, 2019). Persamaan atau rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai suatu presentase jumlah saham perusahaan yang beredar di publik yang kepemilikannya dikuasai oleh pihak institusional, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar di masyarakat (Putra & Satria, 2022). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu perbandingan atau presentase dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan keseluruhan saham yang beredar di masyarakat, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar di masyarakat (Sholikhah & Baroroh, 2021). Dengan persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan keterangan yang ada pada tabel 3, dapat ditemukan bahwa jumlah data yang diobservasi (n) adalah sebanyak 104 data penelitian, nilai tersebut berasal dari jumlah perusahaan yang dilakukan observasi yaitu sebanyak 26 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu 2019-2022. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa variabel Y (Konservatisme Akuntansi) perusahaan minimum yang diperoleh sebesar -0,061422, sedangkan maximum yang diperoleh sebesar 0,182449. Mean yang didapatkan sebesar 0,037791 yang disimpulkan bahwa sampel memiliki tingkat konservatisme yang cukup tinggi. Nilai standar deviasinya sebesar 0,050622, nilai rata-rata variabel konservatisme akuntansi lebih rendah daripada nilai standar deviasi. menunjukkan bahwa data pada variabel konservatisme akuntansi memiliki varian yang cukup beragam.

Variabel X1 (*financial distress*) minimum yang diperoleh adalah -0,090106, sedangkan nilai maximum yang diperoleh sebesar 8,843416. Mean yang didapat variabel X1 sebesar 2,482168, berarti rata-rata perusahaan yang diobservasi memiliki kondisi keuangan cukup sehat. Nilai standar deviasi sebesar 2.219998, nilai tersebut lebih rendah dari mean yang menunjukkan bahwa data pada variabel X1 memiliki varian yang kurang beragam.

Variabel X2 (*Capital Intensity*) minimum yang diperoleh adalah sebesar 0,035212, sedangkan nilai maximum yang diperoleh sebesar 1,997561. Mean yang didapat variabel X2 adalah 0,852613, berarti rata-rata perusahaan yang diobservasi memiliki perputaran aset yang cukup optimal untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,509179 lebih kecil dari mean, dimana kondisi ini dapat diartikan bahwa data pada variabel capital intensity memiliki varian yang kurang beragam.

Variabel X3 (Profitabilitas) minimum yang diperoleh adalah sebesar -0,147838, sedangkan nilai maximum yang diperoleh sebesar 0,221789. Mean yang didapat variabel X3 sebesar 0,038130, berarti rata-rata perusahaan yang diobservasi memiliki kemampuan memperoleh profit 3,81%. Nilai standar deviasi sebesar 0,069401 lebih besar dari mean, dapat diartikan bahwa data pada variabel profitabilitas memiliki varian yang beragam.

Variabel X4 (Kepemilikan Institusional) mendapat nilai terendah 0,364162, sementara itu, nilai tertinggi yang didapat adalah 0,998884. Mean yang diperoleh sebesar 0,827744, berarti rata-rata perusahaan yang diobservasi mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh investor yang berasal dari lembaga atau institusi. Nilai standar deviasi sebesar 0,168985 lebih kecil dari mean yang artinya varian data kurang beragam.

Variabel X5 (Kepemilikan manajerial) diketahui nilai terendah yang diperoleh adalah sebesar 0,000000, sementara nilai tertinggi (max) yang diperoleh adalah sebesar 0,045822. Mean yang didapat sebesar 0,005874,

berarti rata-rata perusahaan yang diobservasi sahamnya dimiliki oleh manajemen perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,011647 lebih besar dari mean yang berarti data X5 memiliki varian beragam.

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Y	104	- 0,061422	0,182449	0,037791	0,050622
X1	104	- 0,090106	8,843416	2,482168	2,219998
X2	104	0,035212	1,997561	0,852613	0,509179
X3	104	- 0,147838	0,221789	0,038130	0,069401
X4	104	0,364162	0,998884	0,827744	0,168985
X5	104	0,000000	0,045822	0,005874	0,011647

Sumber: Output Eviews10

1

2 3.3 Uji Pemilihan Model

3 3.3.1 Uji Chow

4 Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai *probability cross-section f* yaitu $0,0015 <$ dari $0,05$. Sehingga
5 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM), model tersebut
6 lebih baik digunakan untuk analisis data penelitian dibandingkan *common effect model* (CEM).

7

8

Tabel 2: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,465006	(25.73)	0,0015
Cross-section Chi-square	63,651618	25	0,0000

9

Sumber: Output Eviews10

10

11 3.3.1 Uji Hausman

12 Berdasarkan Tabel 5, didapatkan nilai *probability cross-section random* yaitu $0,0078 <$ dari $0,05$.
13 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

14

15

Tabel 3: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15,692590	5	0,0078

16

Sumber: Output Eviews10

17

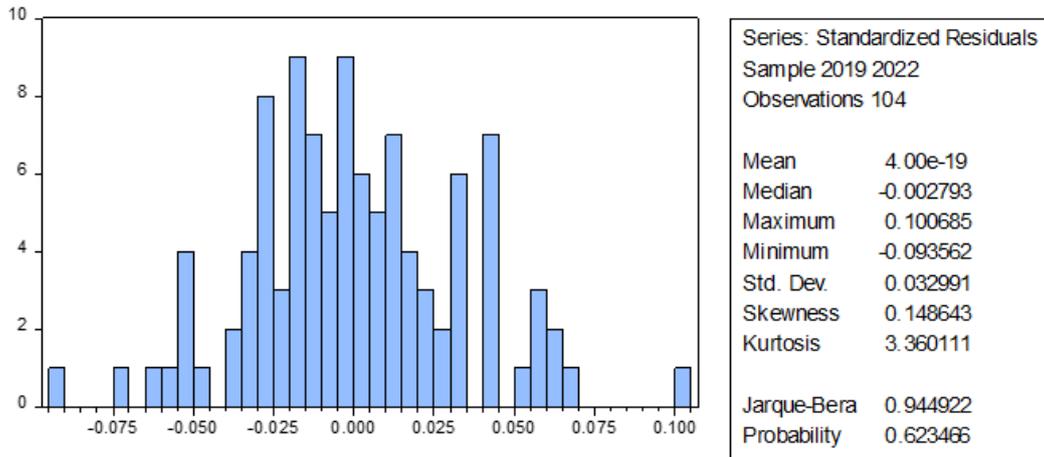
18 3.4 Asumsi Klasik

19 3.3.1 Uji Normalitas

20 Berdasarkan Tabel 6, diketahui didapatkan nilai *probability* sebesar $0,623466 >$ dari $0,05$. Sehingga
21 dikatakan data penelitian terdistribusi secara normal. Selain itu, jika melihat grafik skewness-kurtosis diatas
22 terlihat bahwa grafik skewness tidak membentuk skewness positif-negatif (no skew), grafik kurtosis
23 membentuk kurtosis normal yang menunjukkan data memiliki persebaran yang normal.

1
2
3
4

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas



5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15

Sumber: Output Eviews10

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas dan kriteria penentuan keputusan diatas bahwa nilai korelasi yang diperoleh dari hubungan yang terbentuk dari masing-masing variabel independen < dari 0,80. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas. Dimana dapat dikatakan bahwa tidak terjadi suatu korelasi yang sangat kuat diantara variabel independen yang digunakan yaitu financial distress (X1), capital intensity (X2), profitabilitas (X3), kepemilikan institusional (X4), dan kepemilikan manajerial (X5).

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1,000000	0,421725	0,737558	0,122499	0,191529
X2	0,421725	1,000000	0,308332	0,279224	0,341973
X3	0,737558	0,308332	1,000000	0,255472	-0,102730
X4	0,122499	0,279224	0,255472	1,000000	-0,213003
X5	0,191529	0,341973	-0,102730	-0,213003	1,000000

Sumber: Output Eviews10

16
17
18
19
20
21
22
23
24
25

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari uji Glejser dan kriteria penentuan keputusan diatas bahwa nilai probability yang diperoleh dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolute residual > dari 0,05. Dimana tidak terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas, dapat dikatakan bahwa terdapat kesamaan variance (homogenitas) pada residual value yang dihasilkan.

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 08/28/23 Time: 20:19
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.036092	0.035969	1.003424	0.3190
X1	0.004462	0.002782	1.604203	0.1130
X2	-0.012011	0.015506	-0.774604	0.4411
X3	-0.012326	0.080374	-0.153356	0.8785
X4	-0.022282	0.034144	-0.652591	0.5161
X5	1.285090	1.865934	0.688711	0.4932

Sumber: Output Eviews 10

3.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil dari uji Breusch-Godfrey dan kriteria penentuan keputusan diatas bahwa nilai probability chi square yang diperoleh yaitu sebesar $0,4337 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang terjadi pada variabel pengganggu pada satu waktu pengamatan dengan waktu pengamatan sebelumnya.

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.783688	Prob. F(2,96)	0.4596
Obs*R-squared	1.670714	Prob. Chi-Square(2)	0.4337

Sumber: Output Eviews10

3.5 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini dalam melakukan analisis data penelitian untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi data panel. Model analisis ini digunakan karena data penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh tersebut menggunakan data panel yaitu data yang terdiri dari *cross section* dan *time series*.

Tabel 8: Hasil Analisis Regresi Data Panel (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/23 Time: 00:45

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,055968	0,070822	0,790253	0,4319
X1	0,004050	0,005477	0,739462	0,4620
X2	0,047040	0,030531	1,540734	0,1277
X3	-0,534471	0,158257	-3,377227	0,0012
X4	-0,096629	0,067229	-1,437317	0,1549
X5	5,452554	3,674026	1,484081	0,1421

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,575268	Mean dependent var	0,037791
Adjusted R-squared	0,400721	S,D, dependent var	0,050622
S.E. of regression	0,039188	Akaike info criterion	-3,398660

Sum squared resid	0,112107	Schwarz criterion	-2,610429
Log likelihood	207,7303	Hannan-Quinn criter,	-3,079325
F-statistic	3,295774	Durbin-Watson stat	2,569997
Prob(F-statistic)	0,000017		

Sumber: Output Eviews10

Penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji pemilihan model pada subbab sebelumnya disimpulkan bahwa fixed effect model (FEM) digunakan sebagai model regresi data panel. Sehingga dalam proses analisis regresi data panel dilakukan dengan pendekatan fixed effect model. Dimana hasil dari analisis regresi data panel dengan pendekatan FEM tersaji pada tabel 4.10 diatas. Berdasarkan informasi yang ada pada tabel tersebut maka dapat dibentuk suatu persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut ini:

$$KA = 0,055968 + 0,004050FD + 0,047040CI - 0,534471PR - 0,096629KI + 5,452554 + e$$

3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai dari f hitung adalah sebesar 3,295774 dengan nilai prob (*f-statistic*) sebesar 0,000017. Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan uji statistik f diatas bahwa nilai f hitung $3,295774 >$ dari f tabel 2,31 dengan nilai prob (*f-statistic*) $0,000017 <$ dari 0,05. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model regresi data panel memenuhi goodness of fit atau model layak digunakan untuk data pada penelitian ini.

Tabel 9: Hasil Analisis Regresi Data Panel (FEM)

Model	F Hitung	F tabel	Prob (<i>F-statistic</i>)	Kesimpulan
Regression	3,295774	2,31	0,000017	Diterima

Sumber: Output Eviews10

3.7 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel 12, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Variabel X1 memperoleh nilai t hitung sebesar $0,739462 <$ dari 1,98447 (t tabel) dengan nilai probability sebesar $0,4620 >$ dari 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ditolak; (b) Variabel X2 memperoleh nilai t hitung sebesar $-1,540734 <$ dari 1,98447 (t tabel) dengan nilai probability sebesar $0,1277 >$ 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak; (c) Variabel X3 memperoleh nilai t hitung sebesar $-3,377227 >$ dari 1,98447 (t tabel) dengan nilai probability sebesar $0,0012 <$ dari 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima; (d) Variabel X4 memperoleh nilai t hitung sebesar $-1,437317 >$ dari 1,98447 (t tabel) dengan nilai probability sebesar $0,1549 >$ 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ditolak; (e) Variabel X5 memperoleh nilai t hitung sebesar $-1,484081 <$ dari 1,98447 (t tabel) dengan nilai probability sebesar $0,1421 >$ dari 0,05, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 10: Hasil Analisis Regresi Data Panel (FEM)

Variabel	T Hitung	T tabel	Prob.	Kesimpulan
Financial Distres (X1)	0,739462	1,98447	0,4620	Ditolak
Capital Intensity (X2)	1,540734	1,98447	0,1277	Ditolak
Profitabilitas (X3)	-3,377227	1,98447	0,0012	Diterima
Kepemilikan Institusional (X4)	-1,437317	1,98447	0,1549	Ditolak
Kepemilikan Manajerial (X5)	1,484081	1,98447	0,1421	Ditolak

Sumber: Output Eviews10

3.8 Koefisien Determinasi

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai dari adjusted R squared yang diperoleh adalah sebesar 0,400721. Penggunaan nilai adjusted R squared dalam pengambilan keputusan uji koefisien determinasi karena pada model regresi terdapat lebih dari satu variabel independent atau bebas yang digunakan. Nilai dari adjusted R squared sebesar 0,400721 menjelaskan bahwa varians dari variabel konservatisme akuntansi diterangkan atau dijelaskan dalam model regresi sebesar 40,07%. Dimana model regresi yang digunakan untuk menerangkan atau menjelaskan konservatisme akuntansi cukup terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari konservatisme akuntansi masih dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini. Dengan nilai yang dijelaskan oleh variabel lainnya tersebut adalah sebesar 59,93%

Tabel 11: Hasil Analisis Regresi Data Panel (FEM)

Model	Adjusted R Squared	%
Panel Regression	0,400721	40,07%

Sumber: Output Eviews10

3.9 Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Walaupun demikian, hasil penelitian ini tidak menyatakan demikian bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tetapi menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, sehat akan lebih fokus memperbaiki atau menjaga komposisi modal mereka. Hal ini dilakukan dengan cara memperoleh dana tambahan untuk mempertahankan operasional perusahaan karena perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memiliki tingkat hutang tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki, sehingga perusahaan akan meningkatkan pengakuan laba dengan tujuan menjaga kepercayaan kreditur dan dapat memperoleh dana tambahan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, maka akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan yang *understatement*. Sementara itu, perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang *overstatement* untuk dapat menjaga keyakinan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak menerapkan konservatisme akuntansi didalam laporan keuangannya.

3.10 Capital Intensity

Hasil penelitian ini menunjukkan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Walaupun demikian, hasil penelitian ini tidak menyatakan demikian bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena *capital intensity* tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Hal ini membuat manajemen perusahaan memiliki keinginan untuk memperoleh bonus yang tinggi karena telah berhasil meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan berupaya mengungkapkan penjualan yang tinggi atau *overstatement* didalam laporannya. Dengan harapan dapat menjaga kinerja dari manajemen dan menjaga tingkat kepercayaan investor pada manajemen perusahaan. Hal ini yang kemudian menyebabkan manajemen perusahaan tidak akan menerapkan konservatisme akuntansi, karena dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan akan berdampak pada tingkat penjualan yang rendah. Kondisi tersebut bertentangan dengan kepentingan dari manajemen untuk memperoleh bonus atas kinerja mereka, sehingga *capital intensity* yang tinggi tidak berpengaruh signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan.

3.11 Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan, tingkat *return on asset* yang tinggi menunjukkan manajemen perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau profit bagi perusahaan dari aktivitas operasinya. Hal ini

menunjukkan bahwa manajemen memiliki kinerja yang baik. Dalam *agency theory* seorang *agent* memiliki kepentingan yaitu memperoleh bonus yang besar terutama atas kinerja atau capaian yang berhasil dilakukan dan tingkat profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur bagi *principal* untuk menilai kinerja dari *agent* tersebut. Sehingga manajemen perusahaan akan berupaya memperbesar laba yang diperolehnya untuk meningkatkan penilaian kinerja mereka oleh *principal*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menurunkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan dalam menyajikan informasi laporan keuangan.

3.12 Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional merupakan suatu proporsi dari saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga. Adanya proporsi kepemilikan saham yang tinggi oleh suatu institusi atau lembaga akan meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan tersebut. Tingkat pengawasan yang tinggi tersebut sebagai bentuk upaya dari institusi dalam menjaga perilaku dan kebijakan dari manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Dalam *agency theory*, *principal* akan memberikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan suatu entitas bisnis atas nama *principal*. Adanya konflik kepentingan yang terjadi diantara keduanya memungkinkan terjadinya suatu fraud dari *agent* seperti melakukan manajemen laba perusahaan. Untuk itu dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajemen dan meminimalisir terjadinya asimetri informasi atau fraud management dengan mengupayakan perilaku konservatif oleh manajemen perusahaan.

3.13 Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial merupakan suatu proporsi dari saham perusahaan yang dimiliki oleh jajaran manajemen perusahaan baik dewan komisaris ataupun dewan direksi. Adanya proporsi kepemilikan saham dari manajemen perusahaan akan membuat pengawasan akan semakin rendah. Karena manajemen perusahaan tidak hanya bertindak sebagai pembuat kebijakan tetapi juga sebagai pengawas kebijakan. Dalam *agency theory* kepentingan dari *agent* adalah memperoleh bonus atas keberhasilannya meningkatkan kekayaan *principal*. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan membuat manajemen tidak lagi hanya berfokus pada bonus saja tetapi juga kepada pembagian dividen atas laba perusahaan karena manajemen memiliki saham perusahaan tersebut. Sehingga membuat manajemen akan berperilaku kurang konservatif didalam menyajikan laporan keuangannya jika memiliki tingkat kepemilikan yang tinggi atas saham perusahaan. Jika manajemen memiliki saham perusahaan maka manajemen memiliki peluang yang lebih untuk melakukan overstatement didalam menyajikan laporan keuangannya. Karena manajemen tidak hanya berperan sebagai pihak yang berperan sebagai pembuat kebijakan tetapi juga memiliki kontrol atas perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan yang overstatement akan memberikan keuntungan tidak hanya dari bonus ataupun dividen tetapi jual *capital gain* karena nilai perusahaan yang pasti akan ikut meningkat seiring peningkatan laba perusahaan tersebut. Hal ini yang membuat akhirnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *financial stress*, *capital intensity*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Jika dilihat dari pembahasan dan kesimpulan, maka terdapat rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, (1) Penelitian selanjutnya dapat memperbarui objek penelitian maupun menggunakan pendekatan atau indikator yang berbeda dalam mengukur variabel penelitian. (2) Menggunakan sumber lain untuk mencari informasi terkait laporan tahunan atau keuangan perusahaan tidak terbatas pada laman resmi perusahaan ataupun BEI. (3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menguji kembali beberapa variabel bebas penelitian yang tidak memiliki pengaruh signifikan pada hasil penelitian ini, dengan menggunakan model regresi lainnya sehingga dapat mengestimasi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. (4) Dapat menggunakan variabel bebas lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., Lovita., Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6 (3), 255-267. Diakses pada <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i3.17578>.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Intenstitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *WRA: Wahana Riset Akuntansi*, 8 (1), 65-81. Diakses pada <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109028>.
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *DINAMIKA EKONOMI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14 (1), 206-224. Diakses pada <https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/322>.
- Azizah, Y.N., Wiharno, H., & Martika, L.D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant, dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JEAM: Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 2 (2), 339-352. Diakses pada <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/6337>.
- Buchori, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1 (1), 49-61. Diakses pada <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>.
- Budiandru., Habsari, S.P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Teradaftar di Bursa Efek Indonesia. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 3 (3), 232-247. Diakses pada <https://doi.org/10.31955/mea.v3i3.615>.
- Christina. (2022). Determinan Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Indeks LQ45. *PERPSEKTIF: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20 (2), 194-199. Diakses pada <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>.
- Dahni, F. (2019). Altman Z-Score vs Zmijewski X-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) Tahun 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (2), 65-74. Diakses pada <https://doi.org/10.14710/jab.v8i2.25433>.
- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi Financial Distress. *SAR: Soedirman Accounting Review Journal of Accounting and Business*, 4 (2), 127-141. Diakses pada <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.2.2464>.
- Dewi, M.W., & Heliawan, Y.A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22 (1), 426-433. Diakses pada <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>.
- El-Haq, Z.N.S., Zulpahmi., & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET: Akuntansi Riset*, 11 (2), 315-328. Diakses pada <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>.
- Erawati, T., & Wea, A.Y.S. (2021). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi: Forum Ekonomi*, 23 (4), 640-647. Diakses pada <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10135>.
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D.A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 87-102. Diakses pada <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.143>.
- Fitriani, A., & Ruchjana, E.T. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16 (2), 82-93. Diakses pada <http://dx.doi.org/10.30742/equilibrium.v16i2.941>.
- Ghozali, I., Ratmono., D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, L.N., & Solikhah, B. (2019). The Influence of Corporate Governance Investment Opportunity Set, Company Size, and Implementation of PSAK 55 on Accounting Conservatism. *Gorontalo Accounting Journal*, 2 (2), 85-97. Diakses pada <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>.
- Hermanto., & Rizki, N.A. (2022) Pengaruh Biaya Agensi, Intensitas Modal, Kebijakan Hutang, Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 (10), 15805-15821. Diakses pada <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.9887>.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T.D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2), 161-174. Diakses pada <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.721>.

- Islami, R., Solihat, P.A., Jamil, A., & Suryadi, N. The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage an Company Size on Accounting Conservatism (Study of Transportation Sub Sector on The Indonesia Stock Exchange for The 2017-2019 Period). *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3 (3), 1285-1295. Diakses pada <https://doi.org/10.37385/msej.v3i3.637>.
- Larasati, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Periode 2017-2020. *SIMAK: Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 19 (2), 213-224. Diakses pada <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.183>.
- Leon, M. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8 (2), 158-181. Diakses pada <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>.
- Maharani, S.K., & Kristanti, F.T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JASa: Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3 (1), 83-94. Diakses pada <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/463>.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Surver*. Jakarta: Kencana.
- Mumayiz, N.A., & Cahyaningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *SAKI: Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (1), 29-49. Diakses pada <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.29-49>.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI: Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3 (3), 309-326. Diakses pada <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p309-326>.
- Putra, G.H., & Satria, D.N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (4), 3433-3444. Diakses pada <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>.
- Putri, S.K., Wiralestari., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *WRA: Wahana Riset Akuntansi*, 9 (1), 46-61. Diakses pada <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109152>.
- Rafida, W., & Pratimi, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAFAR: Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2 (1), 61-73. Diakses pada <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar/article/view/12328>.
- Rahmi, N.U., Lumbantobing, R.C., Nababan, N., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5 (2), 1316-1327. Diakses pada <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2479>.
- Sari, S.N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of The Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accouting Conservatism. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 10 (1), 47-54. Diakses pada <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.44518>.
- Sholikhah, Z., & Baroroh, N. (2021). The Roles of Capital Intensity in Moderating Managerial Ownership and Investment Opportunity Set (IOS) on Accounting Conservatism. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 10 (1), 25-31. Diakses pada <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.40114>.
- Solichah, N., & Fachrurrozie. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size, and Profitability on Accounting Conservatism. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 8 (3), 151-157. Diakses pada <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/27847>.
- Stiawan, H., Ningsih, F.E., Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKUITAS: Ekonomi, Keuangan, Investasi, Syariah*, 3 (3), 510-520. Diakses pada <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>.
- Sudradjat. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10 (2), 233-240. Diakses pada <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1318>.
- Sugiarto, H.V.S., & Fachrurrozie. (2018) The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 7 (1), 1-9. Diakses pada <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/20433>.
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati*, 4 (1), 65-74. Diakses pada <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulastri, S., & Anna, Y.D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 14 (1), 56-58. Diakses pada <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251.g187>.
- Suyono, N.A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *JEMATEch: Journal of Economic, Management, Accounting, and Technology*, 4 (1), 67-76. Diakses pada <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>.
- Suyono, N.A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *JEMATEch: Journal of Economic, Management, Accounting, and Technology*, 4 (1), 67-76. Diakses pada <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>.
- Tamur, G.M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6 (1), 73-83. Diakses pada <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368>.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28 (1), 13-34. Diakses pada <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.34>.
- Widhiastuti, R., & Rahayu, S. (2022). The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13 (2) 201-213. Diakses pada <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p201-213>.
- Yunita, E., & Salim, S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4 (3), 1014-1022. Diakses pada <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19721>